

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sisdiknas No.20 tahun 2003 dalam Muhibbin Syah (2010:1) “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.

Guru sebagai seorang pendidik dalam proses belajar mengajar menempati posisi yang strategis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, dituntut untuk memikirkan tentang bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada penanaman pengetahuan, pembentukan sikap, perilaku dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem, pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

(<http://fadlolymasterteacher.wordpress.com/2011/10/14/uu-no-20-tahun-2003-pasal-3/>)

Untuk mencapai tujuan yang mulia itu, guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan memiliki tanggung jawab moral untuk senantiasa tiada henti melakukan berbagai upaya agar terjadi peningkatan aktivitas peserta didik.

Menurut Nana Sudjana (2001:105) mengemukakan bahwa kegiatan belajar atau aktivitas belajar sebagai proses terdiri dari 6 unsur yaitu, tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik memahami situasi, pola respon peserta didik.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004:72) aspek aktivitas belajar yang dapat diamati yaitu : motivasi, keaktifan, kerjasama.

Pada dasarnya, belajar merupakan proses untuk berbuat sesuatu, tidak akan ada proses belajar jika dalam pembelajaran itu tidak ada aktivitas. Maka dari itu, dalam belajar harus melaksanakan aktivitas.

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam artian tidak membosankan karena hal itu dapat menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik, dan akibatnya adalah peserta didik tidak bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Siswa dapat memperoleh pembelajaran bermakna apabila siswa dilibatkan langsung dalam pelajaran. Hal ini sesuai dengan paradigma baru yang

menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru. Dengan paradigma baru yang berpusat pada siswa, maka siswa bebas mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang mereka miliki.

Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru harus memfasilitasi semua yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus merancang skenario dalam setiap pembelajaran supaya tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pada kenyataan di lapangan, realitas pembelajaran di SD masih menggunakan metode ceramah atau konvensional. Guru hanya berperan sebagai transfer ilmu tanpa melihat kreativitas yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Guru belum mampu melakukan pembelajaran yang variatif. Pencapaian belajar hanya mengarah pada kognitif saja. Padahal dalam kenyataannya di setiap akhir pembelajaran aspek sikap atau afektif harus dicapai. Dari paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan metode pembelajaran PKn supaya target aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Hal ini terbukti dengan adanya skala persentasi. Anak yang aktif sekitar 39,95 % siswa. Sedangkan siswa yang mampu menjawab hanya berkisar 37.6 % siswa dari jumlah siswa 46 anak. Sedangkan pada ulangan formatif, masih ada beberapa anak yang sering dibawah KKM.

Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, materi, situasi, dan kebutuhan siswa. Untuk itu penelitian ini mencoba menerapkan metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada pelajaran PKn untuk merangsang siswa aktif dalam pembelajaran.

“Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. (Tukiran Taniredja :2011: 87)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memilih judul “ Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode VCT (*Value Clarification Techniqu*) pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD Muhammadiyah 3 Nusukan Tahun Ajaran 20012 / 2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar hasil penelitian dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan harapan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode *Value Clarification Techniqu* (VCT) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun ajaran 2012 / 2013.

2. Aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun ajaran 2012 / 2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu

1. Apakah penerapan metode *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan tahun ajaran 20012 / 2013 ?
2. Apakah penerapan metode *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan tahun ajaran 20012 / 2013 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan penelitian yaitu

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan tahun ajaran 20012 / 2013 ?
2. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan tahun ajaran 20012 / 2013 ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan tentang peningkatan aktivitas belajar dan hasil

belajar PKn dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT) dibidang pendidikan dan mutu pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi siswa, Dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar PKn
- b. Bagi guru, sebagai referensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn Supaya lebih kontekstual melalui metode *Value Clarification Technique* (VCT)
- c. Bagi sekolah, dapat mensosialisasikan metode *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar PKn.